



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam

Amruddin Amruddin^{1*}, Iim Wasliman¹, Eva Dianawati¹

¹Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 27th, 2022

Revised Jan 19th, 2023

Accepted Feb 21th, 2023

Keyword:

Kebijakan
Kurikulum KMA 183 dan 184
Mutu pembelajaran
Pendidikan agama islam

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat erat kaitannya dengan memahami agama secara baik, inklusif, berbudaya, dan religius dalam berpikir dan bersikap, setia, taqwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, kooperatif, dan pemecah masalah. Siswa diharapkan memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang dapat menjadi bagian dari kebijakan kehidupan dunia masyarakat hal ini tidak terlepas dari kebijakan kurikulum kma 183 dan 184. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum kma 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus pada MA Nurul Hidayah Pulang Pisau. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau sudah dilaksanakan dengan baik mengikuti ketetapan-ketetapan yang berlaku, namun masih didapati kendala terutama dalam hal penilaian, pemberdayaan sarana prasarana yang dimiliki madrasah aliyah.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Amruddin, A.,
Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: amruddin.197077@gmail.com

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting, tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh capaian pembelajaran yang sesuai (Hamid et al., 2022). Seiring berkembangnya zaman kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dunia pendidikan (Nengrum et al., 2021). Perubahan kurikulum tersebut sejalan dengan KMA No. 183 dan KMA No.184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah diterbitkan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendorong dan memberi aturan dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan legalitas hukum dalam pengembangan madrasah untuk pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah (Surur & Roziqin, 2021). Dalam melaksanakan pendidikan ada tiga kegiatan pokok yang menjadi kunci dalam keberhasilan proses pendidikan siswa di sekolah yaitu ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler yang dimana ketiga kegiatan pokok ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan serta memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda (September et al., 2022).

Intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran (Moh. Fanani, 2022). Kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan yang paling utama pada sekolah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran (Komarudin et al., 2021). Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya selama di sekolah (Daheri, 2022). Dalam teknisnya ektrakurikuler juga merupakan kegiatan non-pelajaran yang memberikan solusi bagi siswa untuk meningkatkan peminatan mereka ke berbagai bidang yang mereka inginkan. Sedangkan kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran (Yapandi & Rustam, 2022). Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas (Nasution & Albina, 2022). Kegiatan ektrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian (Selamet et al., 2022).

Implementasi kurikulum di lingkungan madrasah aliyah bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Hamdi et al., 2022). Mutu pembelajaran di madrasah aliyah terdiri dari mutu perencanaan, mutu pengorganisasian, mutu pelaksanaan, dan mutu evaluasi (Mahrani, Siti Meutia Sari, 2022). Mutu perencanaan merupakan proses pada penerapan dan pemanfaatan pada sumber daya secara terpadu yang diharapkan untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Sadat, 2020). Mutu pengorganisasian menjadi hal yang sangat diperlukan dalam proses manajemen kurikulum karena mutu pengorganisasian meliputi organisasi dalam perencanaan kurikulum, organisasi dalam pengimplementasian organisasi kurikulum dalam rangka mengevaluasi kurikulum. Sedangkan mutu pelaksanaan kurikulum merupakan fungsi pelaksanaan dalam kurikulum pembelajaran yang terdiri dari; 1) penyusunan kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara jelas; 2) menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana pengambilan keputusan; 3) mengitruksi secara spesifik ke arah pencapaian tujuan; dan 4) membimbing serta memotivasi dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, dan memotivasi, membimbing serta memberi tuntutan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan proses pembelajaran kepada peserta didik (Karenina et al., 2022). Sementara mutu evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran serta keseluruhan, mulai dari tahap perencanaan, proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran (Tsuroyya & Arif, 2021).

Meskipun di lingkungan madrasah aliyah bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi pada implementasi kurikulum 2013 masih belum optimal dilaksanakan semua guru terhadap K13 termasuk dalam sistem penilaian, sulitnya merubah mindset guru dalam melakukan inovasi pembelajaran seperti yang dikehendakai KMA 183 dan 184 Tahun 2019 (Reksiana & Adlia, 2022). Menurut (Paculgowang & Jombang, 2021) guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal, kendala guru di Madrasah Aliyah Subang diantaranya adalah kendala dalam penilaian sikap, kendala dalam menyusun soal dan kendala dalam melakukan penilaian sikap, hal ini dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam penilaian sikap siswa. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan dan materi lapangan, maka guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam penilaian sikap siswa, sehingga guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Roziqin & Istiqomah, 2021) (Paculgowang & Jombang, 2021) ada beberapa kendala yang ditemui dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh guru, dianggap bukan sebagai pekerjaan profesional melainkan sebagai tugas rutin atau tugas keseharian. Selain itu, ditemukan permasalahan kurangnya pemahaman guru tentang sistem kurikulum 2013, yang menerapkan beberapa mata pelajaran didalam suatu tema mata pelajaran, serta tidak adanya sarana dan prasarana menimbulkan problem dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (Komarudin et al., 2021). Permasalah lain yang juga sering terjadi secara umum pada sistem kurikulum 2013 yaitu pada proses penilaian, hal ini juga terjadi di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau dimana guru kesulitan dalam proses penilaian, karena penilaian kurikulum tematik ini menerapkan 4 aspek yang fundamental dari proses penilaian diantaranya yaitu, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Rulitawati et al., 2020). Berbeda halnya dengan kurikulum 2006 (KTSP) yang hanya melakukan proses penilaian hanya dari segi kognitif saja. Maka dari itu, guru kesulitan dalam proses penilaian karena banyaknya jumlah siswa yang akan dinilai, sehingga penilaian kurikulum 2013 menjadi permasalahan terbesar dan akan sulit mengoptimalkannya (Hasibuan & Yusuf, 2020).

Kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan (Rogan & Grayson, 2003). Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran 2013 ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara

intensif tentang pembelajaran 2013 i. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi. Menurut (Mahrani, Siti Meutia Sari, 2022) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakat yang memiliki nilai tambah (*added value*) dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain atau bangsa lain (Towaf, 2016).

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa (Aji Sofanudin et al., 2016). Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah pusat telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (Marlina et al., 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Misnadiarly, 2008).

Menurut (Surur & Roziqin, 2021), 'kebijakan pemberlakuan atas kurikulum 2013 ini juga dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang cukup mendasar, diantaranya yaitu bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan'. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumberdaya manusia yang berkualitas umumnya.

Perbedaan antara KMA 183 dengan KMA 165 itu lebih kepada adanya perbaikan substansi materi pelajaran karena disesuaikan dengan perkembangan kehidupan abad 21 (Surur & Roziqin, 2021). Kurikulum baru yang diterapkan dapat mendorong pembelajaran di madrasah menjadi lebih dinamis, kreatif dan inovatif (Trisnamansyah & Sauri, 2021). Maka dari itu, kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan madrasah yang kompeten dan siap berkompetisi dalam kehidupan yang sangat kompetitif ini (Fauzi, 2017). Dengan adanya kurikulum 2013 mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas, komprehensif, tidak hanya cerdas intelektualnya tetapi juga cerdas emosi sosial dan spiritualnya. Dengan perwujudan cita-cita tersebut maka akan menghasilkan generasi berkompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter sehingga output yang dihasilkan merupakan orang-orang yang berpotensi dan memiliki karakter untuk mewujudkan citacita bangsa Indonesia (Khairani et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa (Nurzila et al., 2022). Kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa (Tambak & Sukenti, 2020). Pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa (Alfaris & Gaffar, 2021). Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler (Syafaruddin et al., 2021).

Berberapa permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam implementasi Kurikulum Nasional 2013 yaitu 1) belum siapnya guru-guru di lapangan dalam arti sosialisasi Kurikulum Nasional 2013 dan pelatihan-pelatihan terlalu singkat, sehingga guru merasa belum siap; guruguru mata pelajaran PAI berasal dari latar belakang salah satu disiplin ilmu, sehingga merasa kesulitan dalam mengajarkan PAI; keterampilan penggunaan teknologi sebagian besar guru masih relatif rendah; fasilitas terkait dengan informasi dan teknologi yang tersedia di sekolah masih relatif terbatas; 2) Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, walaupun sudah ada silabus dan buku guru; 3) Guru masih mengalami kesulitan dalam penilaian atau evaluasi (A. Rahman et al., 2021).

Implementasi kurikulum 2013 telah dilakukan penelitian oleh (Reksiana & Adlia, 2022) dengan hasil penelitian yang ditemukan adalah fenomena disrupsi mendorong terjadinya digitalisasi sistem pendidikan, di mana kegiatan pembelajaran akan berubah total, ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital yang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, beragam dan menyeluruh sehingga perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu sebab perubahan paradigma baru pendidikan abad 21 (T. Rahman et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Roziqin & Istiqomah, 2021) terkait Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 menemukan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum khususnya yang di bawah

Kementrian Agama, Pemberlakuan KMA nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Bahasa Islam dan Arab pada Madrasah (ref) dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah (Hamid et al., 2022). Kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 Tahun 2019 yang baru diterapkan dapat mendorong proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih dinamis, kreatif, dan inovatif. Kurikulum KMA 183 tahun 184 Tahun 2019 tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam kurikulum KMA 165 tahun 2014. Kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019 hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait implementasi kebijakan kurikulum PAI 2013 merupakan permasalahan yang terus berkembang baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya keterlaksanaan KMA No. 183 dan KMA No.184, Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, sehingga menimbulkan mutu pembelajaran kurang optimal. Permasalahan lain yang terjadi kurang optimalnya dukungan dari keluarga, masyarakat, IDUKA, dan stakeholder berdampak terhadap belum optimalnya prestasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah di Kalimantan Tengah.

Dari permasalahan dan hasil penelitian telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) bagaimana implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?. 2) Bagaimana kesiapan sumberdaya implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?. 3) Bagaimana perencanaan yang dilakukan pihak madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?. 4) Bagaimana pengorganisasian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?. 5) Bagaimana penilaian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?. 6) Apa kendala yang dihadapi madrasah implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?. 7) Apa langkah-langkah strategis yang diterapkan madrasah sebagai solusi permasalahan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?.

Metode

Pendekatan dan metode penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian studi kasus pada MA Nurul Hidayah Pulang Pisau (Hatmansyah et al., 2021). Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan tuntutan yakni diawali dengan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai implementasi kebijakan kurikulum kma 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau.

Lokasi dan sumber data

Peneliti melakukan penelitian secara objektif terhadap dua sekolah yaitu dari MA Nurul Hidayah Pulang Pisau. Selama proses penelitian kegiatan belajar dan pembelajaran yang ada di di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau tidak terganggu. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu

1. Kepala Seksi Penmad Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau.
2. Pengawas Kantor Kementerian Agama Barito Timur.
3. Kepala MA Nurul Hidayah Pulang Pisau.
4. Guru PAI MA Nurul Hidayah Pulang Pisau .

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang dimiliki subjek penelitian dianggap memadai untuk mengungkapkan data tentang implementasi kebijakan kurikulum kma 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana memberi gambaran yang jelas mengenai implementasi kebijakan kurikulum kma 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Subjek penelitian sendiri dianggap orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI MA Nurul Hidayah Pulang Pisau.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bukti-bukti secara fisik terkait bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI MA Nurul Hidayah Pulang Pisau.

Instrumen pengumpulan data

Adapun instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1 <Instrument Penelitian>

No	Masalah	Tujuan	Indikator	Sumber Data dan Kode	Teknik Penelitian		
					O	W	D
1	Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Memahami tentang gambaran dan analisis tentang implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
2	Bagaimana kesiapan sumberdaya implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang kesiapan sumberdaya implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Memiliki kemampuan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
3	Bagaimana perencanaan yang dilakukan pihak madrasah dalam implemntasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang perencanaan yang dilakukan pihak madrasah dalam implemntasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Memiliki kemampuan analisis perencanaan dalam implemntasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓

No	Masalah	Tujuan	Indikator	Sumber Data dan Kode	Teknik Penelitian		
					O	W	D
4	Bagaimana pengorganisasian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang pengorganisasian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Memiliki kemampuan pengorganisasian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
5	Bagaimana penilaian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang penilaian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Memiliki kemampuan penilaian dalam implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru	✓	✓	✓
6	Bagaimana kendala yang didapati madrasah implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang kendala yang didapati madrasah implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Mengetahui kendala implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Guru			
7	Bagaimana langkah-langkah strategis yang diterapkan madrasah sebagai sluso permasalahan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	Untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang langkah-langkah strategis yang diterapkan madrasah sebagai permasalahan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI					

Hasil dan Pembahasan

Implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden tentang implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau ditemukan informasi bahwa kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI bertujuan untuk mempersiapkan pola pikir siswa untuk memahami agama secara baik, inklusif, berbudaya, dan religius dalam berpikir dan bersikap, setia, taqwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, kooperatif, dan pemecah masalah memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang dapat menjadi bagian dari kebijakan kehidupan dunia masyarakat, bangsa, bangsa dan peradaban dunia. Adapun wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menyebutkan “implementasi kebijakan kurikulum KMA

183 dan 184 yang ada disekolahkan MA Nurul Hidayah Pulang Pisau kami susun bersama-sama dengan pihak yang berkepentingan seperti orang tua murid, stekholder, guru dan lain-lain". Selain itu, persiapan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau juga dijalankan kepada semua civitas Madrasah dan stekholder dalam nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, budaya, kemandirian, gotong royong dan sikap integritas.

Kesiapan sumberdaya implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau pihak madrasah telah menyiapkan sumberdaya untuk mendukung berjalannya dengan baik kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dengan cara memberikan workshop kepada guru-guru.

Perencanaan yang dilakukan pihak madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan para partisipan, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau diperoleh informasi tentang perencanaan yang dilakukan pihak madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral sehingga anak akan mampu berpikir, berperasaan dan berperilaku sesuai dengan akhlak mulia. Menurut hasil wawancara dari sumber lain menyebutkan dengan adanya implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau diharapkan peserta didik atau siswa itu memiliki akhlak mulia, baik itu dari segi perkataan maupun perbuatan ataupun pergaulannya sehari-hari, baik sesama siswa, kemudian siswa dengan guru, orang tua, bahkan masyarakat serta negara bangsanya.

Pengorganisasian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pengorganisasian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau, pihak madrasah berkolaborasi dengan pihak komite madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan disebutkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, juga peran dan fungsi komite madrasah dalam melaksanakan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 yaitu sebagai pemberi pertimbangan (advisory), pendukung (supporting), pengontrol (controlling agency) dan mediator antara pemerintah (eksekutif), dengan masyarakat, dan Madrasah dalam implementasi pendidikan karakter.

Penilaian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Nurul Hidayah Pulang Pisau terkait proses penilaian implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI dalam pelaksanaannya masih banyak tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan kurikulum KMA 183 dan 184

Kendala yang dihadapi madrasah implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Hasil wawancara dari subjek penelitian, kendala yang dihadapi MA Nurul Hidayah Pulang Pisau dalam implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI diantaranya masih adanya siswa yang belum memahami tujuan kurikulum KMA 183 dan 184, adanya latar belakang status sosial dan ekonomi orang tua siswa sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, dan tidak semua guru dapat mengintegrasikan materi kurikulum KMA 183 dan 184 pada mata pelajaran yang diampu. Selain itu, masih terdapatnya masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum KMA 183 dan 184.

Langkah-langkah strategis yang diterapkan madrasah sebagai solusi permasalahan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Upaya untuk mengatasi masalah pelaksanaan program implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau memaksimalkan peran guru untuk lebih memahami dan lebih mengenal siswanya terutama wali kelas. Sosialisasi program implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 kepada siswa, orang tua dan guru melalui proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas seperti kegiatan ekstra kurikuler, spanduk dan majalah dinding madrasa. Memberikan penguatan pemahaman keagamaan bagi guru-guru madrasah agar dapat mengintegrasikan implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 dalam PBM. Hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian terkait hasil dari penerapan kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau ketika siswa dalam bermasyarakat.

Simpulan

Secara umum kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau sudah dilaksanakan dengan baik mengikuti ketetapan-ketetapan yang berlaku, namun masih didapati kendala terutama dalam hal penilaian, pemberdayaan sarana prasarana yang dimiliki madrasah aliyah.

Sementara kesimpulan secara khusus merupakan hasil dari temuan berdasarkan data-data penelitian bahwa implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau telah dirancang oleh Madrasah Aliyah dengan melibatkan pihak madrasah dengan memberdayakan sumberdaya yang dimiliki madrasah. Masih terdapat kelemahan dalam implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau. Kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau dilaksanakan berdasarkan SOP yang disusun oleh pihak madrasah. Namun, masih terdapat kesenjangan antara SOP tersebut dengan realisasi kegiatan.

Referensi

- Aji Sofanudin, Rokhman, F., Wasino, & Rusdarti. (2016). Quality-Oriented Management of Educational Innovation at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 176–180.
- Alfaris, M. M., & Gaffar, M. A. (2021). Guidance and Counseling Management on Personal, Social, Learning and Career Development of SMK 19 Bandung Students During Covid-19 Pandemics. *Journal of Social Work and Science Education Volume*, 2(20), 169–176.
- Daheri, M. (2022). Religious Moderation, Inclusive, and Global Citizenship as New Directions for Islamic Religious Education in Madrasah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 64–77.
- Fauzi, A. (2017). Leadership role of principal on improving the performance of teacher at madrasah aliyah darul muqimin pandeglang. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 240–247.
- Hamdi, S., Wahdah, N., Ahmadi, & Musthofa, K. (2022). The Problem of Implementation of Islamic Education Curriculum In The Aspect Of Moderation Learning and Hots Evaluation. *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 21–36.
- Hamid, M. A., Sutaman, S., Natsir, M., & Muhammad Salih, I. O. (2022). The Development of an Evaluation Instrument for the Implementation of the Arabic Language Curriculum in Islamic High School. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 242–257.
- Hasibuan, L., & Yusuf, M. (2020). *Education Personnel Management Model for Improving the Performance of Public Madrasah Aliyah Teachers in Jambi Province*. 23(2), 9.
- Hatmansyah, H., Wasliman, I., Insan, H. S., & Hanafiah, H. (2021). Leadership Strategies in Improving Higher Education Graduates' Competitiveness. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 3(2), 173–190.
- Karenina, A. D., Buana, B. K., & Rahayu, S. (2022). Tinjauan Penyempurnaan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2556–2560.
- Khairani, E., Hanafiah, Iriantara, Y., & Sauri, H. S. (2022). Community Participation in the Adiwiyata Program for Strengthening Character Education of MAN Students in South Kalimantan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(1), 399–410.
- Komarudin, O., Zakiyah, Q. Y., & Supiana, S. (2021). Policy Formulation and Adoption of Revised Islamic Education Curriculum as stated in the Decree of Religion's Ministry (KMA) Number 183 of 2019. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 514–526.
- Mahrani, Siti Meutia Sari, S. D. (2022). Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di

- MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang Desi. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Marlina, S., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Implementation of the internal quality assurance system (SPMI) in junior high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 508.
- Misnadiarly. (2008). Competency of Islamic Education Teacher to Improve Student Learning Achievement. *Journal of Education And Technology*, 14, 5–26.
- Moh. Fanani, H. S. (2022). Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Sekolah Formal Studi Kasus Mts Salafiyah Syafiyah Tebuireng. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 216–236.
- Nasution, A. F., & Albina, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 957–972.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1.
- Nurzila, N., Muntholib, M., Muhamad Padli, M. P., & Badarusyamsi, B. (2022). Supervision of Madrasah Principal in Motivating Madrasah Aliyah Negeri's Performance in Jambi Province. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(2), 132–143.
- Paculgowang, A., & Jombang, D. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum KMA Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Kma Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 Di Madrasah Aliyah Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Diwrek Jombang. *JoEMS : Journal of Education and Management Studies*, 4(2), 2–5.
- Rahman, A., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Yosol Iriantara. (2021). The Implementation of Strengthening Character Education Program through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School and Islamic. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 633–644.
- Rahman, T., Wasliman, I., Muttaqien, K., & Sauri, R. S. (2021). Accreditation Policies Implementation to Improve Performance Quality in Madrasah. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 3(2), 124–144.
- Reksiana, R., & Adlia, F. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Terhadap Kebijakan Kurikulum Di Madrasah). *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2, 1111–1138.
- Rogan, J. M., & Grayson, D. J. (2003). Towards a theory of curriculum implementation with particular reference to science education in developing countries. *International Journal of Science Education*, 25(10), 1171–1204.
- Roziqin, M. K., & Istiqomah, D. (2021). The Principal ' s Role in the Implementation of the KMA Curriculum No . 183 and No . 184 of 2019. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(3), 1–5.
- Rulitawati, Ritonga, A. H., & Hasibuan, L. (2020). Management Performance Model of High School Teachers of Muhammadiyah in South Sumatera. *International Journal of Educational Review*, 2(3).
- Sadat, F. A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Dalam Menghadapi Abad 21. *Tsaqofatuna*, 4(2), 15–37.
- Selamet, Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 97–111.
- September, V. N., Roziqin, M. K., & Mahfudhoh, S. L. (2022). The Role of School Principals in the Implementation of the Minister of Religion Number 183 and Number 184 of 2019. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(2).
- Surur, M., & Roziqin, M. K. (2021). Islamic Education Learning Process in Evaluation Curriculum: The Minister of Religion Decree No.183 and 184 of 2019. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 2–6.
- Syafaruddin, S., Susanti, E., & Hasana, W. (2021). Implementation of Teacher Career Development in Madrasah Aliyah Negeri. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 570–578.
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Strengthening Islamic Behavior And Islamic Psychosocial In Developing Professional Madrasah Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 65–78.
- Towaf, S. M. (2016). The Application of Scientific Approach as the Recommendation of 2013 Curriculum for Social Studies Learning in Among Learning System. *Research on Humanities and Social Sciences*, 6(8), 58–65.
- Trisnamansyah, S., & Sauri, S. (2021). Implementation of Religious-Based Madrasah Performance Management For Improving Student ' S Akhlakul Karimah at Madrasah Aliyah. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 1(10), 1057–1067.

-
- Tsuroyya, E., & Arif, M. (2021). The Role of the MGMP in the Implementation of the Curriculum for the Subject of Islamic History at Islamic Senior High School Yogyakarta in 2019. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 177.
- Yapandi, Y., & Rustam, A. (2022). Role of Religious Education Institutions in West Kalimantan Social Life, Multicultural Education, and Religious Moderation. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1305–1318.